



PELATIHAN LITERASI DAN PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI MASYARAKAT DESA SUKAHENING

Iwan Sugianto¹⁾, Iwan Saputra²⁾, Lati Sari Dewi³⁾, Siti Amirah Makarim⁴⁾

¹⁾Manajemen, Fakultas Ekonomi, STIE Latifah Mubarokiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya, Indonesia
Email : fatah.hozin@gmail.com

²⁾Manajemen, Fakultas Ekonomi, STIE Latifah Mubarokiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya, Indonesia
Email : isaputra1967@gmail.com

³⁾Manajemen, Fakultas Ekonomi, STIE Latifah Mubarokiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya, Indonesia
Email : latisaridewi02@gmail.com

⁴⁾Keuangan Perbankan, Fakultas Ekonomi, STIE Latifah Mubarokiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya, Indonesia
Email : siti.makarim@gmail.com

Abstract

This community service activity aims to improve the understanding and skills of the people of Sukahening Village in managing family and business finances in a simple, effective, and sustainable manner. The main problems faced by the community are low financial literacy, the lack of habit in recording income and expenses, and limited understanding of financial planning. The implementation methods included counseling, practical training on simple financial recording, interactive discussions, and mentoring. The participants consisted of village residents, MSME actors, and PKK women's group members, totaling 35 participants. The results of the activity showed an improvement in participants' understanding of household and business financial management, as indicated by their ability to create simple budgets, record cash flow, and prepare monthly financial plans. This program is expected to enhance the economic independence of the community and support family welfare in Sukahening Village.

Keywords: financial literacy, financial management, training, rural community, MSMEs.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat Desa Sukahening dalam mengelola keuangan keluarga dan usaha secara sederhana, efektif, dan berkelanjutan. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat adalah rendahnya literasi keuangan, belum terbiasanya pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta kurangnya pemahaman mengenai perencanaan keuangan. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan praktik pencatatan keuangan sederhana, diskusi interaktif, dan pendampingan. Peserta kegiatan terdiri atas masyarakat desa, pelaku UMKM, dan ibu-ibu PKK sebanyak 35 orang. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga dan usaha, ditunjukkan melalui kemampuan peserta dalam membuat anggaran sederhana, mencatat arus kas, serta menyusun perencanaan keuangan bulanan. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat serta mendukung kesejahteraan keluarga di Desa Sukahening.

Kata Kunci: literasi keuangan, pengelolaan keuangan, pelatihan, masyarakat desa, UMKM.



PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki masyarakat dalam menghadapi perkembangan ekonomi yang semakin kompleks. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami konsep-konsep keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan dalam mengelola pendapatan, mengatur pengeluaran, menyusun anggaran, menabung, berinvestasi, serta mengambil keputusan keuangan yang tepat untuk mencapai kesejahteraan hidup (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Tingkat literasi keuangan yang baik akan membantu masyarakat dalam mengelola sumber daya ekonomi secara efektif, menghindari permasalahan keuangan, serta meningkatkan kemampuan dalam merencanakan masa depan secara lebih terarah dan berkelanjutan.

Meskipun penting, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama pada masyarakat pedesaan. Keterbatasan akses informasi, rendahnya pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan, serta minimnya edukasi keuangan menyebabkan sebagian masyarakat belum mampu mengelola keuangan secara optimal. Kondisi ini sering kali ditunjukkan oleh rendahnya kemampuan dalam menyusun perencanaan keuangan, melakukan pencatatan transaksi, mengelola tabungan, serta memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Akibatnya, masyarakat rentan mengalami kesulitan keuangan dan kurang mampu memanfaatkan sumber daya ekonomi yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga maupun mengembangkan usaha produktif.

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan faktor penting dalam mendukung stabilitas ekonomi rumah tangga dan keberlangsungan usaha mikro. Melalui pengelolaan keuangan yang terencana, masyarakat dapat mengetahui kondisi keuangan secara lebih akurat, mengendalikan pengeluaran, menentukan prioritas kebutuhan, serta

mengalokasikan pendapatan untuk tabungan maupun pengembangan usaha. Sebaliknya, pengelolaan keuangan yang kurang baik dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, kesulitan dalam memenuhi kebutuhan jangka panjang, serta rendahnya kemampuan dalam menghadapi risiko ekonomi yang tidak terduga.

Desa Sukahening merupakan salah satu desa yang memiliki potensi ekonomi masyarakat yang cukup baik. Sebagian besar masyarakat menggantungkan sumber pendapatan dari sektor usaha mikro, perdagangan, pertanian, peternakan, dan berbagai kegiatan ekonomi keluarga lainnya. Keberadaan usaha mikro dan kegiatan ekonomi produktif tersebut menjadi modal penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat desa. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan masyarakat, masih ditemukan berbagai permasalahan terkait pengelolaan keuangan. Sebagian pelaku usaha belum melakukan pencatatan transaksi secara rutin dan sistematis, sehingga sulit mengetahui jumlah pendapatan, biaya operasional, keuntungan, maupun perkembangan usaha yang dijalankan.

Selain itu, banyak pelaku usaha masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Praktik ini menyebabkan arus kas usaha tidak dapat dipantau dengan baik dan menyulitkan pelaku usaha dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi usahanya. Tidak sedikit masyarakat yang mengelola keuangan berdasarkan kebiasaan tanpa perencanaan yang jelas, sehingga pendapatan yang diperoleh sering kali habis untuk kebutuhan konsumtif tanpa adanya alokasi untuk tabungan, dana darurat, maupun pengembangan usaha. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan pengelolaan keuangan masyarakat masih perlu ditingkatkan agar dapat mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi secara berkelanjutan.



Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, peningkatan literasi keuangan menjadi salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk memperkuat kapasitas ekonomi masyarakat desa. Literasi keuangan yang baik akan membantu masyarakat memahami pentingnya perencanaan keuangan, pengelolaan utang yang sehat, pemanfaatan layanan keuangan formal, serta pengembangan usaha yang lebih terstruktur. Melalui peningkatan literasi keuangan, masyarakat diharapkan mampu mengambil keputusan keuangan secara lebih rasional dan bertanggung jawab sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan ketahanan ekonomi keluarga.

Salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat adalah melalui kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis mengenai penyusunan anggaran rumah tangga, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pengelolaan arus kas usaha, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta strategi menabung dan perencanaan keuangan jangka panjang. Materi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sehingga mudah dipahami dan dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan usaha.

Berbagai hasil penelitian dan program pemberdayaan masyarakat menunjukkan bahwa pelatihan literasi dan pengelolaan keuangan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat dalam mengelola keuangan secara lebih efektif. Masyarakat yang memperoleh edukasi keuangan cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam membuat perencanaan keuangan, melakukan pencatatan transaksi, mengendalikan pengeluaran, serta memanfaatkan pendapatan untuk kebutuhan produktif. Dengan demikian, pelatihan pengelolaan keuangan tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek pengetahuan, tetapi juga mendorong

perubahan perilaku keuangan yang lebih positif dan berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan literasi dan pengelolaan keuangan bagi masyarakat Desa Sukahening. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengelola keuangan rumah tangga maupun usaha secara lebih tertib, terencana, dan berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan keuangan yang sehat sebagai salah satu upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan mendukung pengembangan usaha mikro di lingkungan Desa Sukahening. Dengan meningkatnya literasi keuangan masyarakat, diharapkan tercipta kemandirian ekonomi yang lebih kuat serta kemampuan masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi di masa mendatang.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Sukahening pada bulan Mei 2026 dengan sasaran ibu rumah tangga, pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), serta perangkat desa. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengelola keuangan rumah tangga maupun usaha melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut.

Observasi Awal dan Identifikasi Kebutuhan

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara sederhana dengan masyarakat serta perangkat desa untuk mengidentifikasi kondisi pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh masyarakat. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum melakukan pencatatan keuangan secara



teratur, masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, serta belum memiliki perencanaan keuangan yang sistematis. Temuan tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Penyuluhan dan Edukasi Literasi Keuangan

Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan penyuluhan mengenai konsep dasar literasi keuangan dan pentingnya pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang disampaikan meliputi pemahaman mengenai pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, penyusunan anggaran keluarga, pentingnya menabung, pengelolaan utang yang sehat, serta pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif menggunakan media presentasi dan contoh kasus yang dekat dengan aktivitas ekonomi masyarakat desa.

Pelatihan Praktik Pengelolaan Keuangan

Setelah memperoleh pemahaman teoritis, peserta mengikuti pelatihan praktik pengelolaan keuangan sederhana. Kegiatan praktik dilakukan secara langsung dengan bimbingan tim pengabdian. Materi praktik meliputi:

1. Penyusunan anggaran keuangan keluarga berdasarkan pendapatan dan kebutuhan bulanan.
2. Pencatatan pemasukan dan pengeluaran harian menggunakan format sederhana.
3. Pengelolaan arus kas usaha mikro untuk mengetahui kondisi keuangan usaha secara berkala.
4. Penyusunan perencanaan tabungan dan alokasi dana untuk kebutuhan masa depan.
5. Simulasi pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha bagi pelaku UMKM.

Metode praktik dipilih agar peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilan pengelolaan keuangan secara mandiri.

Diskusi dan Pendampingan

Tahap selanjutnya berupa sesi diskusi dan pendampingan. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan keluarga maupun usaha. Tim pengabdian memberikan solusi dan arahan yang sesuai dengan kondisi peserta. Pendampingan dilakukan melalui latihan pencatatan keuangan dan penyusunan anggaran sederhana sehingga peserta memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan materi yang telah diberikan.

Peserta kegiatan berjumlah 35 orang yang terdiri atas ibu rumah tangga, pelaku UMKM, dan perangkat desa. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi partisipasi peserta, diskusi, serta penilaian terhadap hasil praktik yang dilakukan selama pelatihan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan literasi dan pengelolaan keuangan berlangsung dengan lancar dan mendapat respons positif dari masyarakat Desa Sukahening. Seluruh peserta mengikuti kegiatan dengan antusias sejak sesi penyuluhan hingga praktik. Tingginya partisipasi peserta terlihat dari keterlibatan aktif dalam diskusi, penyampaian pengalaman pengelolaan keuangan, serta kesungguhan dalam mengikuti latihan pencatatan keuangan sederhana.

Materi yang diberikan mencakup pentingnya literasi keuangan, pengelolaan keuangan keluarga, pencatatan transaksi harian, penyusunan anggaran bulanan, serta pengelolaan keuangan usaha mikro. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan mudah



dipahami sehingga peserta dapat mengikuti setiap tahapan kegiatan dengan baik.

Pelatihan pengelolaan keuangan sederhana terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya pencatatan transaksi dan pengelolaan keuangan yang terstruktur. Sebelum mengikuti pelatihan, sebagian besar peserta belum melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara rutin. Setelah memperoleh materi dan praktik langsung, peserta mulai memahami manfaat pencatatan keuangan sebagai alat untuk mengontrol kondisi keuangan rumah tangga maupun usaha.

Peningkatan Pemahaman Peserta

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait pengelolaan keuangan. Peserta mulai memahami pentingnya membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam penggunaan pendapatan sehingga pengeluaran dapat lebih terkontrol. Selain itu, peserta juga memahami pentingnya menentukan prioritas kebutuhan keluarga dan mengalokasikan sebagian pendapatan untuk tabungan.

Kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan keuangan harian juga mengalami peningkatan. Melalui latihan yang diberikan, peserta mampu mencatat setiap transaksi pemasukan dan pengeluaran secara lebih sistematis. Bagi pelaku UMKM, pelatihan ini memberikan wawasan mengenai pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha sehingga kondisi usaha dapat diketahui secara lebih jelas dan akurat.

Pemahaman mengenai perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang juga meningkat. Peserta menyadari bahwa perencanaan keuangan yang baik dapat membantu keluarga dalam menghadapi kebutuhan mendesak serta mempersiapkan kebutuhan masa depan, seperti pendidikan anak dan pengembangan usaha.

Dampak Kegiatan terhadap Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian memberikan berbagai dampak positif bagi masyarakat Desa Sukahening. Pertama, meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya literasi keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga. Kedua, bertambahnya keterampilan masyarakat dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana yang sebelumnya belum dilakukan secara teratur.

Ketiga, meningkatnya motivasi masyarakat untuk menabung dan menyusun perencanaan keuangan yang lebih baik. Peserta mulai memahami bahwa kebiasaan menabung dan pengelolaan keuangan yang disiplin dapat membantu meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga. Keempat, bagi pelaku UMKM, kegiatan ini memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan mengelola keuangan usaha sehingga dapat mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha yang dijalankan.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa program literasi dan pengelolaan keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kapasitas masyarakat desa. Peningkatan pemahaman dan keterampilan keuangan diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat serta mendorong pengelolaan usaha yang lebih produktif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan literasi dan pengelolaan keuangan di Desa Sukahening telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan partisipasi aktif dari masyarakat. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep literasi keuangan, pengelolaan keuangan keluarga, pencatatan transaksi keuangan, serta pengelolaan keuangan usaha sederhana.



Pelatihan yang diberikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga memberikan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat mulai memahami pentingnya perencanaan keuangan, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta pencatatan transaksi secara rutin sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik.

Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat Desa Sukahening dapat menerapkan pengelolaan keuangan secara konsisten dan berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, memperkuat keberlangsungan usaha mikro, serta mendukung terwujudnya kemandirian ekonomi masyarakat desa. Selain itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas agar manfaat literasi keuangan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdhal, A. M. N., Rahayu, A., & Puspita, S. (2025). Pelatihan dan Pendampingan Akuntansi Publik bagi Masyarakat Desa Gattareng untuk Meningkatkan Tata Kelola Keuangan Desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Lamappapoleonro*, 4(1), 60–64.
- Damayanti, S. R., dkk. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Literasi Keuangan di Lingkungan PKK Desa Suko Sidoarjo. *UN PENMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat untuk Negeri*.
- Hadi, S., dkk. (2024). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Sederhana bagi UMKM di Desa Mulur. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1).
- Wardhani, W., dkk. (2024). Program Literasi Keuangan bagi Komunitas Desa melalui Edukasi dan Pendampingan di Kutai Kartanegara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 357–364.

Wiliyanto, W., dkk. (2024). Pelatihan Dasar-Dasar Laporan Keuangan BUMDes Desa Bulakwaru Kab. Tegal. *Community Development Journal*, 5(3), 5605–5610.